

TINJAUAN MANAJEMEN *EVENT* PARIWISATA OLAHRAGA TOUR DE BINTAN 2019 KABUPATEN BINTAN

Hendri Saputra¹, Endang Sepdanius²

Unuversitas Negeri Padang

hendri.krnz@gmail.com

Abstract

The purpose of this study was to find out how the event management of organizing the 2019 Bintan Regency De Bintan Tour event. This type of research is a qualitative descriptive study. The results of this study were reviewed in terms of planning, organizing, directing, and supervising in the form of: (1) Planning: the organizers of the 2019 De Bintan Tour event had been good in developing a plan that had a positive impact on the people of Bintan Regency and foreign guests in the Bintan Regency. One of the plans is the Grond Fondo World Championship qualification round. (2) Organizing: at the De Bintan 2019 Tour Event events are only minus in the structure of the committee, because there are those who are holding positions at the event, of course this is not in accordance with the organizing management function. So the Organizing Management at the 2019 De Bintan Tour Event is not good. (3) Direction: De Bintan 2019 Tour Event management has been carried out well and the direction in 2019 De Bintan Tour management is carried out in accordance with the existing briefing procedures. (4) Supervision: the management of the De Bintan 2019 Tour event is carried out directly by a person in charge and in this management the supervision is already well done by the organizers of the De Bintan 2019 Event Tour organizer in Bintan Regency.

Key Words: Manajemen Event, Sport Tourism, Tourism Event

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana manajemen event dari penyelenggaraan event Tour De Bintan 2019 Kabupaten Bintan. Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Hasil Penelitian ini ditinjau dari segi Perencanaan, Pengorganisasian, Pengarahan, dan Pengawasan berupa: (1) Perencanaan: panitia penyelenggara Event Tour De Bintan 2019 sudah baik dalam membangun sebuah perencanaan yang berdampak positif untuk masyarakat kabupaten bintan dan para tamu mancanegara yang ada di kabuupaten Bintan, salah satu perencanaannya adalah babak kualifikasi Grond Fondo World Championship. (2) Pengorganisasian: pada event Event Tour De Bintan 2019 hanya minus di struktur kepanitian, karena dikepanitian ada yang merekap jabatan pada event tersebut, tentu ini tidak sesuai dengan fungsi manajemen pengorganisasian tersebut. Jadi dalam Manajemen Pengorganisasian pada event Event Tour De Bintan 2019 kurang baik. (3) Pengarahan: manajemen Event Tour De Bintan 2019 sudah dilaksanakan dengan baik dan pengarahan dalam manajemen Tour De Bintan 2019 dilakukan sesuai dengan prosedur pengarahan yang ada. (4) Pengawasan: manajmen event Tour De Bintan 2019 dilakukan langsung oleh seorang penanggung jawab dan dalam maanjemen pengawasan ini sudah



baik yang dilakukan panitia penyelenggara Event Tour De Bintan 2019 di Kabupaten Bintan.

Kata Kunci : Manajemen Event, event Pariwisata, Pariwisata Olahraga

PENDAHULUAN

Event adalah salah satu dasar dalam membuat suatu kegiatan. Contohnya dengan membuat sebuah event penyelenggara mampu mengkoordinir seluruh rangkaian kegiatan. Indonesia adalah suatu negara yang mempunyai suatu keindahan alam dan beraneka ragam budaya. Kunjungan wisata mampu memberikan pendapatan devisa bagi dunia pariwisata olahraga. Pariwisata olahraga dipandang sebagai kegiatan yang dapat memajukan dan meningkatkan kegiatan pembangunan suatu daerah, membuka lapangan usaha baru disuatu daerah, membuka lapangan pekerjaan disuatu daerah dan dapat meningkatkan pendapatan asli daerah, apabila sebuah event berjalan sesuai perencanaan yang akan dituju. Memasuki era globalisasi peran pariwisata olahraga harus *Support* dengan sumber daya manusia yang berkualitas dan profesional dalam sebuah event.

Seiring dengan kemajuan zaman dalam dunia pariwisata olahraga mulai dari ilmu pengetahuan maupun teknologi, olahraga tetap menjadi kebutuhan bagi setiap manusia dalam kehidupan sehari-hari untuk menjaga dan meningkatkan kondisi fisik agar tetap sehat dalam melaksanakan kegiatan sehari-hari serta memiliki kemampuan untuk mencapai prestasi maksimal. Salah satu olahraga yang harus dibina dan dikembangkan adalah olahraga sepeda. Hal ini sesuai dengan kebijakan pemerintah Indonesia yang dijelaskan dalam BAB VII Pasal 26 ayat 1 dan Undang-Undang RI No. 3 tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional.

Sama jugalahnyapariwisata itusendiri.Perjalananwisatayang berkaitandengankegiatanolahragatelahterjadisejakribuantahunyanglalu. Salah satu tulisan tertua yang menuliskan hubungan antara olahraga dan pariwisata muncul pada sebuah jurnal yang berjudul, *Sport and Tourism* yang ditulis oleh Don Anthony untuk *Central Council of Physical Recreation* di Inggris tahun 1966, yang meninjau kemungkinan keterlibatan olahraga dalam memainkan peran di dunia kepariwisataan (Weed 2008:1). Contoh lain dari wisata dan



kegiatan olahraga pada jaman dahulu, yaitu jenis perjalanan wisata pada Olimpiade kunopada tahun 776 SM. Menurut Van Dalen dan Bennett (1971) dalam Weed dan Bull (2009:3), pertandingan-pertandingan di Olimpiade telah berhasil menarik sebanyak 40.000 orang dari semua daerah di Yunani.

pariwisata olahraga adalah sebagai sektor yang mampu berkembang paling tinggi pada industri pariwisata yang pengeluarannya mencapai miliaran dolar. Peran pariwisata olahraga sudah menjadi sebuah karakteristik yang sangat penting dalam dunia pariwisata karena mampu menjadi bisnis industri pariwisata yang cukup kompetitif. Seperti ketertarikan dan partisipasinya dalam perkembangan olahraga di industri pariwisata, keinginan orang untuk melakukan perjalanan, untuk bersaing, atau untuk melihat pertandingan olahraga.

Pada akhir abad 20 sudah sangat dimungkinkan untuk melakukan perjalanan ke lokasi dari kegiatan olahraga, bisa dengan cara tradisional maupun dengan biro-biro perjalanan wisata yang baru, sehingga even olahraga pun telah menjadi produk wisata utama. Banyak contoh yang bisa diambil, Even olahraga di suatu daerah atau negara dapat menarik pengunjung ke wilayah tersebut dan meningkatkan visa di suatu negara yang menyelenggarakan suatu event tingkat daerah, nasional dan internasional. Tapi pariwisata olahraga sesungguhnya tidak hanya menjadi rumah dari even-even besar. Terdapat beberapa tipe dari event olahraga dengan tujuan untuk kompetisi antara peserta baik didarat, udara, maupun di air, kemudian peserta amatir maupun profesional dan keterlibatan yang sangat tinggi antara stakeholder acara, peserta, spektator, sponsor, media, dan pemerintah. Kini di Indonesia juga marak diselenggarakan *sport tourism* seperti Jakarta Marathon, Bali Marathon, Iron Man 70.3 Bintan, Bintan Triathlon, Tour de Singkarak, Tour De Bintan, Golf Indonesia Master dan Lainnya. Penyelenggaraan event *sport tourism* bisa memberikan dampak multiganda berupa peningkatan ekonomi, perbaikan infrastruktur, promosi destinasi wisata, dan pengembangan potensi suatu daya tarik wisatawan serta mampu meningkatkan kunjungan wisatawan domestik hingga mancanegara. Melihat peluang ini mendorong daerah Kabupaten Bintan untuk turut serta dalam kegiatan pariwisata olahraga.



Perkembangan Sosial dan Masyarakat Seperti perkembangan para pemuda, meningkatkan tingkat kesegaran jasmani dan kesehatan, perayaan masyarakat dan kebudayaan. Oleh karena itu masyarakat dan pemerintah yang harus memperhatikan pengaruh dari penyelenggara suatu event pariwisata olahraga baik bertaraf nasional maupun bertaraf internasional. Seandainya dengan membuat penyelenggaraan event pariwisata olahraga di suatu daerah atau suatu negara, sangat mempengaruhi hanya pada bidang ekonomi dan politik saja melainkan pada kemajuan industri pariwisata di suatu daerah dan negara tersebut. Bahwa mulai dari suatu daerah terpencil hingga daerah-daerah metropolitan, para owner pengelola industri pariwisata baik dikelola swasta maupun milik negara sudah mulai tertarik untuk menambahkan unsur-unsur event olahraga ke profil pemasaran mereka karena mereka dapat melihatnya sebagai peningkatan kunjungan wisata dan devisa bagi suatu daerah.

Tabel 1. Jumlah peserta Tour De Bintang 2017-2019

NO	Tahun	Jumlah Peserta
1	2017	1.581 Orang
2	2018	1.766 Orang
3	2019	2.030 Orang

Sumber: Dinas Pariwisata dan kebudayaan kabupaten bintang

Berdasarkan tabel diatas bahwa setiap tahun peserta mengalami kenaikan yang sangat signifikan pada sebuah event sepeda Internasional. Pada tahun 2017 peserta Tour De Bintang berjumlah 1.581 orang dengan berbagai negara. Pada tahun 2018 peserta Tour De Bintang berjumlah 1.766 orang dengan beberapa negara dan pada tahun 2019 peserta Tour De Bintang berjumlah 2.030 orang dengan berbagai negara.

Melihat dari tabel diatas sangat besar pengaruhnya di dalam suatu event olahraga di bidang pariwisata, maka perludanya pembuktian nyata untuk membuktikan besarnya pengaruh penyelenggaraan event pariwisata olahraga tersebut di suatu daerah maupun suatu negara, khususnya terhadap penyelenggaraan manajemen event pariwisata olahraga di Kabupaten Bintang. Daerah Kabupaten Bintang ini dipilih dikarenakan daerah ini merupakan salah satu daerah tujuan wisatawan



terbesar di Indonesia pada umumnya dan di Kepulauan Riau pada khususnya. Selain itu, Kabupaten Bintan juga merupakan tempat penyelenggaraan event pariwisata olahrag tingkat internasional yaitu Tour De Bintan yang juga merupakan salah satu program pemerintah dalam rangka menyukseskan tahunkunjungan Kepulauan Riau atau devisa Kepulauan Riau.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini ialah penelitian deskriptif Kualitatif. Menurut Denzin dan Lincoln (Ahmadi, 2014: 4) mengungkapkan bahwa kata Kualitatif mengungkapkan pemusatan pada prosedur dan makna yang tidak diuji, atau diukur dengan setepat-tepatnya, jumlah, intensitas, dalam istilah-istilah kuantitas atau frekuensi. Sedangkan menurut Strauss (Ahmadi, 2014:5) mengungkapkan bahwa yang dituju dengan istilah Penelitian Kualitatif ialah sebuah jenis penelitian yang mendapatkan temuan-temuan yang tidak didapati oleh alat-alat proses alat-alat kuantifikasi atau statistik dan lainnya. Dengan demikian penelitian ini akan mengungkapkan data yang ditemui di lapangan yaitu tentang Tinjauan Manajemen event Pariwisata Olahraga Tour De Bintan 2019 Kabupaten Bintan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Perencanaan (*Planning*)

Fungsi manajemen yang pertama sebagai penentu arah pembangunan manajemen *event* adalah perencanaan. Perencanaan adalah sebuah dasar dari pelaksanaan yang akan dikerjakan dalam suatu organisasi atau perusahaan yang ingin melakukan *event*. Perencanaan yang baik akan memudahkan proses berlangsungnya tahapan-tahapan selanjutnya. Tour De Bintan 2019 mempunyai perencanaan yang matang untuk menjaga eksistensi dan kualitas.

Kekuatan atau kelebihan yang dimiliki Tour De Bintan 2019 ialah pesona alam yang indah, udara yang sejuk bebas dari polusi udara, adanya rute menyusuri pemukiman warga kabupaten bintan dan keramah tamahan masyarakat bintan, fasilitas jalannya yang memang kondisi dari fasilitas tersebut baik, karena perawatan dan pemeliharannya yang rutin



beserta salah satu kualifikasi Grand Fondo World Championship. Setiap akan digunakan, peralatan dan arena Tour De Bintan 2019 selalu di cek terlebih dahulu untuk mengetahui apakah kondisi jalan dalam kondisi baik dan layak digunakan dan begitu pula setelah selesai digunakan kondisi jalan langsung dibersihkan dan dirawat sesuai dengan prosedurnya. Setelah selesai melakukan kegiatan Tour De Bintan 2019, pihak panitia penyelenggara selalu melakukan evaluasi untuk mengetahui apa saja kekurangan dari kegiatan Tour De Bintan 2019 tersebut dan apakah fasilitas- fasilitas yang tersedia masih dalam kondisi baik dan dapat berfungsi secara optimal. Setelah dilakukan evaluasi, panitia penyelenggara dapat melakukan tindakan perbaikan untuk kedepannya. Evaluasi juga selalu dilakukan 1-2 hari setelah event selesai. Evaluasi yang dilakukan menyangkut keseluruhan kegiatan pada tahun tersebut, sehingga dapat mengetahui kekurangan-kekurangan dan hal apa yang perlu diperbaiki. Setelah evaluasi dilakukan selanjutnya panitia penyelenggara membuat perencanaan untuk tahun kedepannya.

Evaluasi ini dibutuhkan karena dalam suatu manajemen *Event* Tour De Bintan 2019, peran fasilitas sangatlah penting, karena keadaan fasilitas berkaitan dengan kenyamanan dan keamanan suatu *event*. Jika fasilitas tidak terpelihara dengan baik akibatnya akan sangat fatal. Selain mengganggu kenyamanan pengunjung dan peserta juga dapat membahayakan yang sedang melakukan aktivitas sehari-hari. Dalam pemeliharaan fasilitas, suatu organisasi harus membuat strategi untuk mengganti peralatan pada saat masanya tiba. Perlu juga di buat catatan peralatan serta jadwal pemeliharaan yang dipatuhi dan dilaksanakan. Sebelum digunakan, peralatan juga harus di cek terlebih dahulu agar memastikan bahwa fasilitas dalam kondisi baik dan masih layak digunakan.

Tour De Bintan 2019 ini dari segi keamanan sudah terjamin. Selain sudah dibuat peraturan *event*, juga sudah ada tim Medis jika sewaktu-waktu dalam kegiatan Tour De Bintan 2019 terjadi kecelakaan. Peralatan sepeda yang digunakan peserta harus memenuhi standar keamanan dan sebelum penyelenggaraan *event* sepeda peserta sudah disterilkan oleh panitia penyelenggara.



Perencanaan event Tour De Bintang 2019 yang dilaksanakan 29-31 maret 2019 dari segi perencanaan sudah sangat baik dengan beberapa indikator, dimulai dari capaian tujuan, rencana pelaksanaan, tempat pelaksanaan, pelaku pelaksanaan, dan waktu pelaksanaan sudah sangat terarah dalam menyusun dalam sebuah event.

Indikator dari perencanaan yaitu membuat sebuah event sport tourism kelas internasional dan juga ingin menjadi salah satu Grand Fondo World Championship yang terdaftar di UCI. Tentu untuk menjadi tuan rumah dalam sebuah event yang bertaraf internasional tentu panitia penyelenggara terus berbenah mulai dari segi kualitas, pengamanan, promosi dan promosi budaya yang juga merupakan tujuan utama untuk kabupaten Bintang.

Pemilihan tempat dalam event Tour De Bintang 2019 ini memiliki jalan yang mulus dari etape 1 sampai etape 3 dan bahkan saat etape 2 dan 3, panitia tetap mempunyai plan B agar event tetap berjalan dengan menggunakan mesin pompa air, agar posisi start tidak terlalu tergenang air. Jadi beberapa perencanaan yang dilaksanakan dari pihak panitia penyelenggara event Tour De Bintang 2019 sangat baik dengan bukti hasil wawancara panitia penyelenggara.

2. Pengorganisasian

Dalam mewujudkan tujuan yang ingin dicapai dalam sebuah event maka seorang penanggung jawab panitia penyelenggara harus dapat mengatur organisasi dengan baik. pengorganisasian dimaksudkan sebagai fungsi yang menyusun kerangka pembagian kerja setiap divisi dan masing-masing bagian maupun anggota. Dengan kerjasama yang harmonis ini akan membuat tugas dan pekerjaan berjalan lancar dan teratur serta mencapai tujuan yang diharapkan. Dalam pengorganisasiannya dalam Event Tour De Bintang 2019, struktur panitia penyelenggara Tour De Bintang 2019 sudah ada kbid-kbid setiap tahunnya, karena kbidnya dari dinas pariwisata dan kebudayaan kabupaten bintang, yang membedakan hanya anggota divisi yang bergantian setiap tahunnya. Akan tetapi dari pihak panitia penyelenggara Tour De Bintang 2019 itu sendiri melakukan pengorganisasian dapat berjalan dengan lancar dan setiap bidang ada staf



sendiri yang mengelolanya serta dapat menfokuskan bidang-bidang yang ada. Untuk penanggung jawab penyelenggaraan *event* Tour De Bintan 2019 dipimpin oleh Bapak Eko Wahyudi yang sudah memegang event selama 10 tahun berlangsung. Dengan demikian, pengorganisasian secara keseluruhan dapat berjalan dengan baik dan lebih mengutamakan sistem kekeluargaan antara ketua, Kabid dan anggota lainnya. Dengan kerjasama yang harmonis ini akan membuat tugas dan pekerjaan berjalan lancar dan teratur serta mencapai tujuan yang diharapkan. Dalam pengelolaanya ketua bekerjasama dengan Meta Sport dan Bintan Resort Cakrawala untuk mensukseskan event Tour De Bintan 2019 agar masyarakat dan tamu domestic dan mancanegara yang ada di kabupaten bintan tidak merasa bosan. Namun walaupun demikian pengorganisasian tetap berjalan sebagaimana mestinya.

pengorganisasian event Tour De Bintan 2019 yang dilaksanakan 29-31 maret 2019 dari segi pengorganisasian tidak baik dengan beberapa indikator, dimulai dari tanggung jawab dan pelaporan sangat tidak sesuai fungsi dari pengorganisasian dalam sebuah event. Terlepas dari perencanaan indikator pengorganisasian ini juga penting dalam sebuah event, baik dari segi SDM maupun kualitas itu sendiri. Disini saya melihat ada beberapa divisi yang merekap atau lebih dari 1 jabatan dalam sebuah event, tentu ini merugikan dalam sebuah event yang akan dilaksanakan, contohnya pada divisi kebutuhan kendaraan dan dokumentasi dan publikasi.

Untuk segi dari pelaporan sudah sangat baik, mulai dari pelaporan yang dibuat sampai evaluasi setelah event dan demografi peserta dan penonton serta media pun terstruktur pelatakannya. Jadi untuk struktur panitia kurang baik dalam sebuah event Tour De Bintan 2019, karena tidak sesuai dengan fungsi manajemen itu sendiri.

3. Pengarahan

Fungsi manajemen yang ketiga yaitu pengarahan. Proses pengarahan dalam manajemen Event Tour De Bintan 2019 sudah dilaksanakan dengan baik dan pengarahan dalam manajemen Tour De Bintan 2019 dilakukan sesuai dengan prosedur pengarahan yang ada.



Semua prosedur pengarahan dilakukan oleh seorang penanggung jawab dalam Event Tour De Bintan 2019. Proses pengarahan berupa motivasi yang dilakukan setiap hari, mengontrol setiap divisi, seorang penanggung jawab setiap saat mendatangi divisi untuk menanyakan kendala dan solusi yang baik bagi kinerja setiap divisi. pengarahan event Tour De Bintan 2019 yang dilaksanakan 29-31 maret 2019 dari segi pengarahan sudah sangat baik yang dilakukan panitia penyelenggara event Tour De Bintan 2019 Kabupaten Bintan.

Dari dua sub indikator Manajemen pengarahan (*actuating*) yaitu mengarah pada tujuan dan komunikasi dapat memenuhi kriteria fungsi dari manajemen pengarahan itu sendiri. Dimulai dari sub indikator mengarah pada tujuan, panitia penyelenggara event Tour De Bintan 2019 ini sudah melaksanakan sesuai pengarahan yang ada, jika kekurangan direview kembali dan membuat jobdesk agar mudah mengarahkan anggota dalam menjalankan tugas sedangkan sub indikator komunikasi panitia penyelenggara event Tour De Bintan 2019 ini sudah menjalankan komunikasi yang baik dimulai dari kegiatan meeting yang dilakukan seminggu sekali baik perdivisi maupun menyeluruh, dan saat event berlangsung panitia penyelenggara event Tour De Bintan 2019 tetap melakukan komunikasi yang lancar dengan menggunakan HT untuk memperlancar komunikasi event dan bisa melakukan evaluasi dengan jarak yang lumayan jauh serta pengarahan yang dilakukan juga cepat dilaksanakan.

4. Pengawasan

Kaitannya dengan pengawasan atau controlling seorang penanggung jawab harus mengetahui keadaan yang ada dilapangan, proses pengawasan dalam manajemen event Tour De Bintan 2019 dilakukan langsung oleh seorang penanggung jawab. Hal ini dikarenakan salah satu tugas dari seorang penanggung jawab adalah mengontrol semua kegiatan di dalam. Dalam manajemen event Tour De Bintan 2019 proses pengawasan dilakukan secara langsung dengan terjun ke lapangan atau di arena itu sendiri. bahkan kadang penanggung jawab event Tour De Bintan 2019 juga ikut menjadi anggota divisi, karena beliau awal mulanya



adalah seorang anggota divisi yang ada. Dalam kegiatannya penanggung jawab dapat mengamati kegiatan di lapangan berkaitan dengan tugas dan tanggungjawab dari kepala bidang divisi beserta anggota divisi Tour De Bintan 2019. Pengawasan event Tour De Bintan 2019 yang dilaksanakan 29-31 maret 2019 dari segi pengawasan sudah sangat baik yang dilakukan panitia penyelenggara event Tour De Bintan 2019 Kabupaten Bintan.

Dari tiga sub indikator Manajemen Pengawasan (*contolling*) yaitu Standar Layanan, Supervisi dan Tindakan Korektif dapat memenuhi kriteria fungsi dari manajemen pengawasan itu sendiri. Dimulai dari sub indikator standar Layanan, panitia penyelenggara event Tour De Bintan 2019 ini sudah sangat baik mulai dari keramahtamahan panitia, hamble dan mampu menjelaskan informasi yang ada dalam event Tour De Bintan 2019, sub indikator kedua yaitu Supervisi panitia penyelenggara event Tour De Bintan 2019 sudah melaksanakan evaluasi sesuai dengan perencanaan yang disampaikan kepala dinas pariwisata dan kebudayaan kabupaten bintan serta kepala divisi melaporkan sesuai perencanaan yang ada dan itu cukup jelas dalam melaksanakan satu suprvisi dalam menysukseskan kegiatan event tersebut, sub indikator ketiga yaitu Tindakan Korektif sudah menjalankan sesuai yang ada dengan mealkukan evaluasi perdivisi sebelum event, sedang event dan sesudah event, ini sangat berguna dalam memperbaiki kesalahan yang ada dan sangat berguna untuk event-event selanjutnya sehingga dampaknya sangat positif dalam pengawasan ini mulai dari peserta, penonton dan sebagainya.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis statistik data dan pembahasan yang telah dipaparkan sebelumnya, maka dapat dikemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut :

- a. Fungsi manajemen yang pertama sebagai penentu arah pembangunan manajemen *event* adalah perencanaan. Perencanaan yang dilaksanakan oleh panitia penyelenggara Event Tour De Bintan 2019 di kabupaten Bintan sudah baik dalam membangun sebuah perencanaan dengan beberapa



perencanaan yang berdampak positif untuk masyarakat kabupaten bintan dan para tamu mancanegara yang ada di kabuapaten Bintan.

- b. Dalam mewujudkan tujuan yang ingin dicapai dalam sebuah event maka seorang penanggung jawab panitia penyelenggara harus dapat mengatur organisasi dengan baik dan sesuai fungsi dalam manajemen pengorganisasian tersebut.
- c. Fungsi manajemen yang ketiga yaitu pengarahan. Proses pengarahan dalam manajemen Event Tour De Bintan 2019 sudah dilaksanakan dengan baik dan pengarahan dalam manajemen Tour De Bintan 2019 dilakukan sesuai dengan prosedur pengarahan yang ada.
- d. Kaitannya dengan pengawasan atau controlling seorang penanggung jawab harus mengetahui keadaan yang ada dilapangan, proses pengawasan dalam manajemen event Tour De Bintan 2019 dilakukan langsung oleh seorang penanggung jawab dan dalam maanjemen pengawasan ini sudah baik yang dilakukan panitia penyelenggara.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan penelitian di atas, ada beberapa saran yang disampaikan, yaitu:

- a. Bagi peneliti dapat mengatuhi proses penyelenggaraan event bertaraf internasioanal.
- b. Bagi pembaca dapat menambah wawasan dalam penyelenggraan event bertaraf Internasional.
- c. Bagi pemerintah Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Bintan agar lebih berkoordinasi dengan pihak resort, agar terus menambah penginapan yang ada sehingga tidak membatasi peserta di dalam Event Tour De Bintan selanjutnya.
- d. Bagi yang ingin melanjutkan penelitian ini diharapkan mengembangkan tempat-tempat event yang bertaraf internasional yang ada diindonesia.

DAFTAR RUJUKAN

- Abuzar Asra dan Puguh Bodro Irawan. 2015. *Metode Penelitian Survei*. Bogor: Penerbit IN MEDIA.
- Ahmadi, Rulam. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.



- Leonard, H.Hoyle. 2006. *Event Marketing*. Jakarta: PPM
- Nitisusastro, Mulyadi. 2012. *Kewirausahaan dan Manajemen Usaha Kecil*. Bandung: Alfabeta.
- Noor, Any. 2009. *Manajemen Event*. Jakarta: CV Alfa Beta
- Goldblatt, Joe. 2002. *Special Event. Third edition*. Newyork. Jhon Wiley and Sons
- Hadiwijoyo, Suryo Sakti. 2012. *Perencanaan Pariwisata Perdesaan Berbasis Masyarakat*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Harsuki, dajasdha. 2012. *Pengantar manajemen olahraga*: Diterbitkan Fakultass Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- www.Disparbintan.go.id.
- Yusuf, A. Muri.2005. *Metode Penelitian*. Padang: Penerbit UNP Press.

